

BAB II TINJUAN PUSTAKA

A.1 Pengertian *Personal Hygiene*

Personal Hygiene adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan diri seseorang dan kesehatan seseorang. *Personal Hygiene* meliputi kebersihan kulit, kebersihan kuku, kebersihan tangan, kebersihan kaki. Kebersihan kulit merupakan faktor utama yang dapat menimbulkan penyakit kulit. Untuk mengurangi resiko timbulnya penyakit kulit dan penyakit lainnya di tempat kerja maka pekerja wajib menggunakan alat pelindung diri (Pradnyandari, G., Sanjaya, N. A., & Purnawan, 2020).

Personal Hygiene yang tidak baik dapat dikarenakan kurangnya perhatian terhadap upaya yang harus dilakukan dalam menjaga *personal hygiene* misalnya seperti mengganti pakaian kerja setiap hari, mencuci tangan dan kaki menggunakan sabun dan air yang mengalir setelah selesai bekerja.

Personal hygiene berasal dari bahasa Yunani yaitu *personal*, yang artinya perorangan dan *hygiene* berarti sehat. Kebersihan perorangan adalah cara perawatan diri manusia untuk memelihara kesehatan mereka. Pemeliharaan kebersihan perorangan diperlukan untuk kenyamanan individu, keamanan, dan kesehatan.

Personal hygiene (kebersihan diri perorangan) merupakan usaha dari individu atau kelompok dalam menjaga kesehatan melalui kebersihan individu dengan cara mengandalkan kondisi lingkungan (Intan Silvina Mustikawati, 2013).

A.2 Jenis-Jenis *Personal Hygiene*

1) Kebersihan kulit

Pemeliharaan kesehatan kulit tidak dapat terlepas dari kebersihan lingkungan, Makanan yang dimakan, serta kebiasaan hidup sehari-hari. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memelihara kebersihan kulit yaitu:

- a) Menggunakan barang-barang keperluan sehari-hari milik sendiri.
- b) Mandi minimal 2 kali sehari.
- c) Mandi memakai sabun.
- d) Menjaga kebersihan pakaian.
- e) Makan yang bergizi terutama sayur dan buah.
- f) Menjaga kebersihan lingkungan (Intan Silvina Mustikawati, 2013).

2) Kebersihan Rambut

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memelihara kebersihan rambut yaitu:

- a) Mencuci rambut sekurang-kurangnya 2 kali seminggu.
- b) Mencuci rambut memakai shampo atau bahan pencuci rambut lainnya.
- c) Menggunakan alat-alat pemeliharaan rambut sendiri (Intan Silvina Mustikawati, 2013).

3) Kebersihan gigi

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memelihara kebersihan gigi yaitu:

- a) Menggosok gigi secara benar dan teratur.
- b) Memakai sikat gigi sendiri.
- c) Menghindari makan-makanan yang merusak gigi.
- d) Membiasakan makan buah-buahan yang menyehatkan gigi.
- e) Memeriksa gigi secara teratur (Intan Silvina Mustikawati, 2013).

4) Kebersihan mata

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memelihara kebersihan mata yaitu:

- a) Membaca di tempat yang terang
- b) Memakan makanan yang bergizi.
- c) Istirahat yang cukup dan teratur.
- d) Memakai peralatan sendiri dan bersih.
- e) Memelihara kebersihan lingkungan. (Intan Silvina Mustikawati, 2013).

5) Kebersihan telinga

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memelihara kebersihan mata yaitu:

- a) Membersihkan telinga secara teratur.
- b) Jangan mengorek-ngorek telinga dengan benda tajam. (Intan Silvina Mustikawati, 2013).

6) Kebersihan tangan, kaki, dan kuku

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memelihara kebersihan tangan, kaki, dan kuku yaitu:

- a) Mencuci tangan sebelum makan.
- b) Memotong kuku secara teratur.
- c) Mencuci kaki sebelum tidur. (Intan Silvina Mustikawati, 2013).



Gambar 2.1 Personal Hygiene

A.3 Tujuan *Personal Hygiene*

Tujuan *personal hygiene* yaitu:

- a) Meningkatkan derajat kesehatan seseorang.
- b) Memelihara kebersihan diri seseorang.
- c) Memperbaiki *personal hygiene* yang kurang.
- d) Mencegah Penyakit.
- e) Menciptakan keindahan.
- f) Meningkatkan rasa percaya diri.

A.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Personal Hygiene*

Menurut Depkes dalam (Intan Silvina Mustikawati, 2013), faktor yang mempengaruhi *personal hygiene* yaitu:

a) Citra Tubuh

Citra tubuh merupakan konsep seseorang tentang penampilan fisiknya. Gambaran individu terhadap dirinya dapat mempengaruhi *personal hygiene*, misalnya karena adanya perubahan fisik pada dirinya, maka ia tidak peduli terhadap kebersihan dirinya.

b) Praktik Sosial

Kelompok-kelompok sosial seseorang dapat mempengaruhi perilaku *personal hygiene*. Anak-anak mendapatkan praktik *personal hygiene* dari orang tua mereka, misalnya kebiasaan keluarga, jumlah orang di rumah, dan ketersediaan air bersih dapat mempengaruhi perawatan kebersihan.

c) Status Sosial Ekonomi

Sumber daya ekonomi seseorang mempengaruhi jenis dan tingkat praktik kebersihan yang digunakan. *Personal hygiene* memerlukan alat dan bahan seperti sabun, pasta gigi, sikat gigi, shampo, dan lain-lain. Semua alat mandi yang di perlukan dan digunakan memerlukan uang untuk membeli dan menyediakannya.

d) Pengetahuan

Pengetahuan tentang pentingnya *personal hygiene* dan implikasinya bagi kesehatan mempengaruhi praktik *personal hygiene*. Tetapi, pengetahuan itu saja tidak cukup karena

seseorang juga harus termotivasi untuk memelihara kebersihan dan perawatan dirinya.

B. Alat Pelindung Diri (APD)

B.1 Pengertian Alat Pelindung Diri (APD)

Alat pelindung diri (APD) wajib digunakan di tempat kerja pembuangan sampah dan limbah yang mana pemulung adalah orang yang bekerja di tempat sampah tersebut. Semakin sering kontak dengan sampah dan tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) maka akan dapat beresiko terkena penyakit kulit (Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi, 2010).

Menurut Kementerian Kesehatan RI, 2020 Alat Pelindung Diri (APD) adalah perangkat alat yang dirancang sebagai penghalang terhadap penetrasi zat, partikel padat, cair, atau udara untuk melindungi pemakaiannya dari cedera atau penyebaran infeksi atau penyakit. Apabila digunakan dengan benar, APD bertindak sebagai penghalang antara virus dan bakteri.



Gambar 2.2. Alat Pelindung Diri (APD)

B.2 Jenis-jenis Alat Pelindung Diri (APD)

Penggunaan alat pelindung diri yang sesuai akan membantu mengurangi kemungkinan kecelakaan kerja atau pun penyakit yang diakibatkan oleh kerja.

Menurut (Intan Silviana Mustikawati et al., 2012), Jenis-jenis alat pelindung diri yang umumnya digunakan oleh pemulung yaitu :

a) Pakaian Kerja

Pakaian kerja digunakan untuk melindungi tubuh dari suhu panas atau dingin yang ekstrim, paparan api dan benda panas, gigitan serangga atau sengatan binatang.

b) Sarung Tangan

Sarung tangan berfungsi untuk membantu ketika bekerja agar terhindar dari kecelakaan maupun penyakit yang di akibatkan oleh kerja, serta melindungi kulit bagian tangan agar tidak kontak langsung dengan sampah sehingga terhindar dari bakteri yang terdapat pada sampah.

c) Sepatu Boot

Sepatu boot digunakan sebagai pengaman kaki dan harus di perhatikan pemilihan bahan sepatu di daerah kerja yang cocok dengan kondisi kerja. Dalam hal ini yang digunakan para pemulung yaitu sepatu boot berbahan karet. Tujuan pemakaian sepatu boot tersebut adalah agar pemulung tidak menginjak sampah secara langsung.

d) Masker

Masker merupakan alat pelindung diri yang berfungsi untuk menutupi hidung dan mulut. Masker pada pemulung sebaiknya terbuat dari kain sehingga dapat menyerap keringat. Pemakaian masker pada pemulung digunakan untuk melindungi hidung dan mulut agar tidak terkontaminasi oleh bakteri dari sampah.

C. Penyakit akibat kerja

C.1 Pengertian penyakit akibat kerja

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2018, penyakit akibat kerja adalah penyakit yang diakibatkan dari pajanan faktor-faktor risiko yang timbul dari aktivitas kerja. Penyakit terkait dengan pekerjaan memiliki banyak penyebab dimana faktor-faktor dalam lingkungan kerja dapat memainkan peran bersama dengan faktor risiko lain, dalam perkembangan penyakit tersebut.

Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 7 tahun 2019 tentang Penyakit Akibat Kerja, penyakit akibat kerja juga penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan dan lingkungan kerja (Perpres RI, 2019).

C.2 Jenis-jenis penyakit akibat kerja Pada Pemulung

Jenis-jenis penyakit akibat kerja yang sering terjadi pada pemulung menurut Meily Kurniawidjaja & Doni Hikmat Ramadhan, 2022 yaitu :

a) Penyakit kulit

Penyakit kulit adalah penyakit yang terjadi pada tubuh paling luar dengan gejala gatal-gatal dan kemerahan yang disebabkan oleh bahan kimia, virus, jamur, dan faktor *personal hygiene* (Srisantyorini & Cahyaningsih, 2019).

Penyakit kulit adalah kelainan kulit akibat adanya jamur, kuman, parasit, virus maupun infeksi yang dapat menyerang siapa saja dari segala umur. Penyakit kulit dapat menyerang seluruh bagian tubuh dan dapat memperburuk kondisi kesehatan penderita jika tidak ditangani dengan serius.

Adapun jenis-jenis penyakit kulit seperti, yaitu:

1) Scabies (Kudis)

Scabies adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh *Sarcoptes scabiei* atau kutu parasit yang menyebabkan terjadinya penyakit kudis. *Scabies* juga merupakan penyakit infeksi kulit yang menular dengan adanya rasa gatal pada kulit yang disebabkan oleh terkena gigitan tungau *sarcoptes scabiei var*

hominis. Gejala yang sering timbul adalah gatal terutama pada malam hari, bentol/bintik merah seperti jerawat, kulit meradang, perih, dan keluar nanah. Faktor berkembangnya penyakit tersebut banyak di derita oleh masyarakat yang *personal hygiene*/kebersihan diri seseorang buruk, memiliki sosial ekonomi yang rendah, dan lain sebagainya (Anung Ahadi Pradana dkk, 2021) .

2) Dermatitis

Dermatitis adalah peradangan pada kulit yang subyektif ditandai oleh rasa gatal (Adhisa, 2020). Gejala utama yang dirasakan pada penderita penyakit tersebut yaitu gatal, kulit melepuh, kulit meradang, muncul kemerahan pada wajah, lutut, tangan, dan kaki. Tetapi tidak menutup kemungkinan kemerahan tersebut muncul di daerah lain, daerah yang terkena akan terasa sangat kering dan panas pada area tersebut.

3) Abses

Abses merupakan sebuah penimbunan nanah yang terakumulasi disebuah kabitat jaringan karena terkena infeksi bakteri atau karena adanya benda asing seperti luka peluru, atau jarum suntik. Gejala yang dirasakan oleh penderita biasanya gatal pada bagian kulit tertentu, timbul benjolan kecil dengan warna kemerahan, keluar nanah, nyeri kepala, kulit meradang, bengkak dan demam. Penyakit abses disebabkan oleh adanya infeksi bakteri melalui cara bakteri masuk ke bawah kulit akibat luka yang disebabkan dari tusukan jarum suntik yang tidak steril (Putri et al., 2018).

4) Herves

Herves merupakan penyakit radang kulit yang disebabkan oleh virus dengan ditandai munculnya bintik-bintik yang berisi cairan pada bagian kulit tertentu. Gejala yang di rasakan oleh penderita penyakit herpes biasanya gatal, demam, nyeri kepala, kulit meradang, kulit melepuh, perih dan muncul gelembung air (Putri et al., 2018).

5) Urtikaria

Urtikaria merupakan penyakit yang ditandai dengan adanya edema kulit superfisial setempat dengan ukuran yang bervariasi dan disertai rasa gatal atau panas dan terkadang perut merasa mulas atau sakit serta demam (Putri et al., 2018).

6) Pioderma

Pioderma merupakan penyakit infeksi bakterial kulit. Penyebab utama pioderma adalah bakteri yang merupakan infeksi bakteri pada kulit yang sering dijumpai. Penyakit ini dapat menyerang siapa saja. Gejala penyakit pioderma ini biasanya disertai gatal-gatal, dan terdapat benjolan merah pada kulit, kulit meradang, serta demam. Terjadinya Pioderma dipengaruhi oleh gizi, faktor lingkungan seperti panas, lembab, dan kurangnya sanitasi dan *hygiene* (Putri et al., 2018).

7) Kurap

Penyakit kurap merupakan penyakit kulit yang menular disebabkan oleh jamur. Gejala penyakit kurap ini ditandai dengan bintik-bintik kecil yang kasar pada kulit. Penyakit ini dapat timbul di bagian leher, lipatan lengan, lipatan paha dan kulit kepala.

Setiap orang mempunyai jenis kulit yang berbeda, untuk melakukan perawatan kulit, tentunya harus menganalisis jenis kulit yang dimiliki. Jenis kulit yang berbeda juga memiliki perawatan yang berbeda juga. Adapun jenis-jenis kulit dalam (Adhisa, 2020) menjelaskan yaitu:

a) Jenis kulit normal, dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tidak berminyak dan tidak kering.
- 2) Terlihat segar.
- 3) Tidak berjerawat.

b) Jenis kulit kering, dengan ciri-ciri seperti:

- 1) Kulit terlihat kering dan pori-pori halus.
- 2) Kulit terlihat tipis dan sensitive
- 3) Berkerut.

- c) Jenis kulit berminyak, dengan ciri-ciri sebagai berikut:
- 1) Pori-pori terlihat besar.
 - 2) Muka berminyak dan tumbuh jerawat.

Penyakit kulit yang sering terjadi pada pemulung yaitu :

a) Panu

Panu adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh jamur. Panu adalah infeksi jamur yang mengganggu pigmen kulit sehingga muncul bercak dengan warna yang lebih terang atau lebih gelap pada kulit. Infeksi kulit ini muncul secara perlahan, namun dengan seiring waktu bercak kulit tersebut menyatu dan membentuk bercak yang lebih besar. Panu tidak penyakit yang menimbulkan rasa sakit atau menular tetapi panu menimbulkan rasa gatal. Bagian kulit yang sering terjangkit panu yaitu punggung, dada, leher, perut. (Anung Ahadi Pradana dkk, 2021).

b) Kudis

Kudis adalah penyakit kulit yang menimbulkan rasa gatal yang disebabkan oleh gigitan tungau *sarcoptes scabiei*. Tungau tersebut membuat lubang menyerupai terowongan pada kulit untuk di jadikan sarang tempat mereka hidup. Kudis adalah kondisi yang di tandai dengan munculnya rasa gatal di bagian kulit, terutama pada malam hari dan disertai dengan timbulnya ruam bintik-bintik menyerupai jerawat atau lepuhan kecil bersisik. Penyakit ini disebabkan oleh kurangnya kebersihan diri. (Anung Ahadi Pradana dkk, 2021).

c) Kurap

Kurap adalah infeksi jamur pada kulit yang menimbulkan ruam melingkar berwarna merah. Kurap juga ditandai dengan munculnya sisik berwarna merah di permukaan kulit. Penyebab penyakit kurap adalah jamur yang hidup di lapisan kulit seperti *Trichopyton*, *microsporum*, dan *epidermophyton* dimana ketiga jenis jamur tersebut yang dapat menyebabkan adanya infeksi ini. Ruam yang muncul di bagian kulit dapat meluas secara

melingkar yang menyerupai cincin (Anung Ahadi Pradana dkk, 2021).

d) Kutu Air (*Tinea Pedis*)

Tinea Pedis adalah penyakit infeksi dermatofia pada kaki, terutama pada sela jari dan telapak kaki. *Tinea Pedis* merupakan jenis infeksi jamur yang paling sering terjadi dan yang disebabkan oleh *Trichophyton rubrum* yang memberikan kelainan menahun. Kutu air (*Tinea Pedis*) seringkali berada pada sela-sela jari karena *Tinea Pedis* tersebut selalu berada dibagian kulit yang lembab (Anung Ahadi Pradana dkk, 2021).

b) Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA)

Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) adalah radang akut saluran pernapasan atas maupun bawah yang disebabkan oleh bakteri, dan virus. ISPA merupakan suatu kelompok penyakit sebagai penyebab angka absensi tertinggi bila dibandingkan dengan kelompok penyakit lain. (Putra & Wulandari, 2019).

c) Tetanus

Tetanus adalah infeksi yang disebabkan oleh bakteri yang disebut *clostridium tetani*. Saat bakteri tersebut menyerang tubuh, akan menghasilkan racun (toksin) yang dapat menyebabkan kontraksi otot yang menyakitkan. Bakteri *clostridium tetani* dapat di temukan di tanah, debu, pupuk kandang dan masuk kedalam tubuh melalui luka di kulit yang terkena sayatan atau tusukan yang disebabkan oleh benda yang terkontaminasi seperti jarum suntik bekas. (Meily Kurniawidjaja & Doni Hikmat Ramadhan, 2022).

d) Batuk-batuk

Batuk adalah tindakan refleks dari saluran pernapasan yang digunakan untuk membersihkan saluran napas atas. Batuk yang berlangsung selama lebih dari 8 minggu disebut batuk kronis.

Penyebab batuk bisa berasal dari kebiasaan merokok, paparan asap rokok, dan paparan polusi lingkungan (Purwanto et al., 2018).

C.3 Faktor Penyebab Penyakit Kerja pada Pemulung

Menurut (Subaris & Kristiawan, 2009), ada tiga komponen penyebab terjadinya penyakit akibat kerja pada pemulung yaitu: manusia (*host*), penyebab/bibit penyakit (*agent*), dan lingkungan (*environment*).

a) Manusia (*Host*)

Hal-hal yang berkaitan dengan terjadinya suatu penyakit pada manusia yaitu: umur, jenis kelamin, kebiasaan hidup dan kehidupan sosial.

b) Penyebab/bibit penyakit (*Agent*)

Bibit penyakit terdiri dari biotis dan abiotis khususnya pada penyakit menular yang terdiri dari lima golongan antara lain : *Protozoa*, *metazoa*, bakteri, virus, dan jamur.

c) Lingkungan (*Environment*)

Lingkungan adalah agregat dari seluruh kondisi dan pengaruh-pengaruh dari luar yang akan mempengaruhi perkembangan kehidupan suatu organisme, lingkungan dapat di bagi menjadi 3 bagian diantaranya adalah :

- 1) Lingkungan biologis (fauna dan flora di sekitar manusia)
- 2) Lingkungan *biotik* dan *abiotik*
- 3) Lingkungan dan kehidupan sosial.

D. Pemulung

D.1 Pengertian Pemulung

Pemulung adalah golongan sosial yang memiliki usaha untuk mengumpulkan barang bekas. Para pemulung mengambil berbagai barang bekas yang diambil dari jalan, tempat pembuangan sampah, pekarangan rumah penduduk, pasar dan lain sebagainya (Huzaemah, 2020) .

Pemulung adalah orang yang mencari, memungut, mengambil dan mengumpulkan barang-barang bekas dan kemudian di jual kepada pengepul (Huzaemah, 2020).

Pemulung sampah merupakan salah satu pekerjaan di sektor informal yang paling mudah serta dengan modal yang sangat sedikit dibandingkan pekerjaan sektor informal lainnya. Tidak tersedianya lapangan pekerjaan yang sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan menjadi penyebab mereka bekerja sebagai pemulung. Bekerja sebagai pemulung juga muncul akibat adanya nilai ekonomi dari sampah dan banyaknya jumlah sampah yang dihasilkan masyarakat. Pemulung beranggapan bahwa sampah adalah ladang yang dapat menghidupi keluarga mereka (Susanti dkk, 2012).

Pemulung yaitu orang yang bekerja mengambil barang-barang bekas atau sampah tertentu untuk proses daur ulang. Pekerjaan pemulung yang selalu berhubungan dengan sampah menimbulkan pandangan bahwa cara hidup pemulung adalah cara hidup yang kotor. Apabila dilihat dari segi kesehatan, pemulung memiliki risiko yang sangat tinggi untuk terkena penyakit terutama terkena penyakit kulit. Lingkungan kerja yang tidak kondusif serta kotor, memungkinkan pemulung dapat terjangkit berbagai macam penyakit, seperti batuk, gatal-gatal, diare, dan lain-lain. Tempat Pembuangan Akhir (TPA) merupakan lingkungan kerja yang berpotensi mempengaruhi kesehatan para pemulung (Abbas, 2013).

Pemulung didefinisikan sebagai orang yang mempunyai pekerjaan utama sebagai pengumpul barang-barang bekas untuk mendukung kehidupannya sehari-hari, yang tidak mempunyai kewajiban formal dan tidak terdaftar di unit administrasi pemerintahan (Sutarji, 2009).

D.2 Jenis- Jenis Pemulung

Jenis pemulung dibagi menjadi 2 yaitu: pemulung tetap, dan pemulung yang tidak tetap

a) Pemulung Tetap

Adalah pemulung yang bermukim atau bertempat tinggal di gubuk-gubuk kardus, tripleks, seng, terpal dan lain sebagainya di sekitar timbunan sampah.

b) Pemulung Tidak Tetap

Adalah pemulung yang memungut sampah keliling dari gang ke gang, jalanan, TPS, TPA, timbunan sampah, pinggiran sungai dan lain sebagainya.

E. Tempat Pembuangan Akhir (TPA)

E.1 Pengertian TPA

Tempat Pembuangan Akhir (TPA) merupakan salah satu tempat yang digunakan untuk membuang sampah yang sudah mencapai tahap akhir dalam pengelolaan sampah yang dimulai dari pertama kali sampah dihasilkan, dikumpulkan, diangkut, dikelola dan dibuang. TPA adalah tempat pengumpulan sampah yang merupakan lokasi yang harus terisolir secara baik sehingga tidak menyebabkan pengaruh negatif pada lingkungan sekitar TPA (Catur Puspawati, 2019).

TPA merupakan tempat dimana sampah diisolasi secara aman agar tidak menimbulkan gangguan terhadap lingkungan sekitarnya. Maka dari itu diperlukan penyediaan fasilitas dan perlakuan yang benar agar keamanan tersebut dapat dicapai dengan baik (Catur Puspawati, 2019).

Di TPA sampah masih mengalami proses penguraian secara alamiah dengan jangka waktu panjang. Beberapa jenis sampah dapat terurai secara cepat, sementara yang lain lebih lambat bahkan ada beberapa jenis sampah yang tidak berubah sampai puluhan tahun misalnya plastik. Hal ini memberikan gambaran bahwa setelah TPA selesai digunakan pun masih ada proses yang berlangsung dan menghasilkan beberapa zat yang dapat mengganggu lingkungan. Karena masih diperlukan pengawasan terhadap TPA yang telah ditutup.

Tempat Pembuangan Akhir (TPA), menurut Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, adalah tempat untuk memproses dan mengembalikan sampah ke media lingkungan.

Namun, saat ini banyak TPA yang dalam pengelolaan sampahnya masih kurang baik dan hal ini dapat mengakibatkan pengaruh negatif pada kesehatan.

Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah merupakan tempat dimana sampah mencapai tahap akhir dalam proses pengelolaannya sejak mulai timbul dari sumber sampah, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan dan serta pembuangan. Pada umumnya pemrosesan akhir sampah yang dilaksanakan di TPA adalah berupa proses *landfilling* (penimbunan), dan sebagian besar dilaksanakan dengan *open-dumping* (sistem terbuka), yang mengakibatkan permasalahan lingkungan. (Catur Puspawati, 2019).

Tempat Pembuangan Akhir (TPA) merupakan tempat yang berpotensi mempengaruhi kesehatan para pemulung karena di TPA banyak terdapat tumpukan sampah yang memungkinkan tempat bakteri dan virus berkembang biak. Pengelolaan sampah yang kurang baik dapat memberikan pengaruh negatif terhadap kesehatan, seperti penyakit kulit, ispa dll. (Catur Puspawati, 2019).

E.2 Pengertian Sampah

Menurut WHO (*World Health Organization*), sampah adalah suatu materi yang tidak digunakan, tidak terpakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia. Pengelolaan sampah yang kurang baik dapat memberikan pengaruh negatif terhadap kesehatan. Setiap hari kita tidak dapat lepas dari sampah karena kita membuangnya baik di rumah atau di kantor dan di manapun berada sehingga akan menimbulkan pencemaran tanah, air, dan udara (Audina, 2018).

Menurut Undang-undang Republik Indonesia, 2008 Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang; merupakan hasil aktivitas manusia maupun alam yang sudah tidak digunakan lagi karena sudah diambil unsur atau fungsi utamanya.

E.3 Sumber Sampah

Membahas tentang sampah, hal utama yang terfikir adalah dari mana sampah tersebut berasal, karena sampah berada sesuai dengan sumbernya. Sumber sampah dalam hal ini adalah sumber sampah yang berada di permukaan bumi ini, adapun sumber sampah menurut Catur Puspawati, 2019 dapat berasal dari:

1) Pemukiman penduduk/sampah rumah tangga

Sumber sampah yang berasal dari permukiman penduduk atau bisa juga disebut sumber sampah rumah tangga yaitu sampah dari suatu pemukiman biasanya dihasilkan oleh satu atau beberapa keluarga yang tinggal dalam suatu bangunan atau asrama yang terdapat di desa atau kota. Jenis sampah ini antara lain sampah basah, sampah kering, sampah lembut misalnya sampah debu, sampah besar atau sampah yang terdiri dari buangan rumah tangga yang besar-besar seperti meja, kursi, kulkas, dll. (Catur Puspawati, 2019).

2) Tempat umum dan perdagangan

Tempat umum adalah tempat yang memungkinkan banyak orang berkumpul dan melakukan kegiatan termasuk juga tempat perdagangan. Tempat umum ini diantaranya pasar, sekolah, pertokoan, rumah makan, penginapan/hotel, tempat hiburan. Pada sumber sampah ini karakteristik sampah yang biasanya adalah *Garbage* dan *rubbish*. Contoh sampah yang ada diantaranya: sampah sisa makanan, botol minuman, Plastik, kardus makanan. (Catur Puspawati, 2019).

3) Sarana Layanan Masyarakat milik pemerintah

Sarana layanan masyarakat yang dimaksud disini antara lain tempat hiburan dan umum, jalan umum, tempat parkir, tempat layanan kesehatan (rumah sakit, puskesmas), kompleks militer, gedung pertemuan dan sarana pemerintah yang lain. (Catur Puspawati, 2019).

4) Industri Berat dan ringan

Dalam pengertian ini termasuk industri makanan dan minuman, industri kayu, industri kimia, industri logam, tempat pengolahan air kotor dan air minum dan kegiatan industri lainnya baik yang sifatnya distributif atau memproses bahan mentah saja. (Catur Puspawati, 2019).

5) Pertanian

Sampah dihasilkan dari tanaman atau binatang. Lokasi pertanian seperti kebun, ladang ataupun sawah menghasilkan sampah berupa bahan-bahan makanan yang telah membusuk, sampah pertanian, pupuk maupun bahan pembasmi serangga tanaman. (Catur Puspawati, 2019).

6) Sampah bangunan

Sampah bangunan, yaitu sampah yang berasal dari kegiatan pembangunan termasuk pemugaran dan pembongkaran bangunan. (Catur Puspawati, 2019).

E.4 Jenis Penyakit Yang Ditularkan Melalui Sampah

Pengelolaan sampah yang kurang baik akan menjadikan sampah sebagai tempat perkembangbiakan vektor penyakit, seperti lalat, tikus, serangga dan jamur. Penyakit demam berdarah disebabkan oleh vektor *Aedes aegypti* yang hidup berkembang biak di lingkungan, pengelolaan sampah yang kurang baik, banyaknya kaleng, ban bekas dan plastik dengan genangan air. Penyakit sesak nafas dan penyakit mata disebabkan bau sampah yang menyengat yang mengandung *amonia hydrogen*, *solfide* dan *metylmercaptan*. Penyakit saluran pencernaan (diare, kolera dan typhus) disebabkan banyaknya lalat yang hidup berkembangbiak di sekitar lingkungan tempat penumpukan sampah.

Berikut ini ada 3 (tiga) macam penyakit akibat pengelolaan sampah yang tidak baik menurut Catur Puspawati, 2019 yaitu:

1) Cholera

Penyakit *cholera* disebabkan oleh *Vibrio cholera*, dikatakan berasal dari India tetapi pernah terdapat di seluruh dunia. *Cholera* adalah

penyakit usus halus yang akut dan berat, sering mewabah yang mengakibatkan banyak kematian. Masa tunasnya berkisar antara beberapa jam sampai beberapa hari. Gejala utamanya adalah muntaber, dehidrasi, dan kolaps dapat terjadi dengan cepat. Sedangkan gejala *cholera* yang khas adalah tinja yang menyerupai air cucian beras, tetapi sangat jarang ditemui, sehingga *cholera* klasik jarang didapat. Namun demikian keganasan *cholera* tidak menjadi berkurang karenanya, orang dewasa dapat meninggal dalam waktu setengah sampai dua jam, disebabkan dehidrasi.

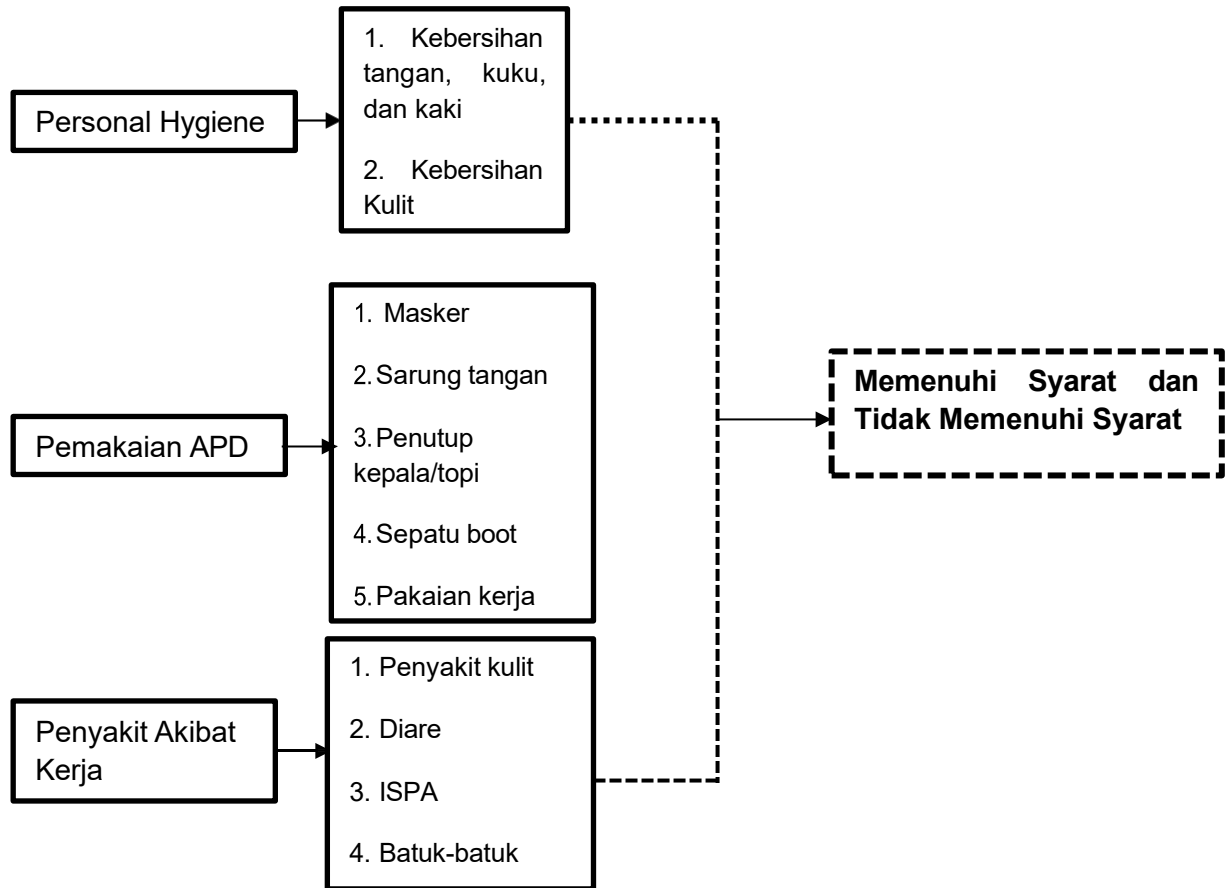
2) Thyphus Abdominalis

Penyakit *thypus* sama dengan *cholera*, *thypus* juga merupakan penyakit yang menyerang usus halus. Penyebabnya adalah *Salmonella typhi*, terdapat di seluruh dunia, dengan reservoir manusia pula. Beda dengan *cholera*, angka kematian *Thypus* berkisar antara 10% sebelum penemuan antibiotika dan menurun sampai 2% - 3% setelahnya. Gejala utama adalah panas yang terus menerus dengan taraf kesadaran yang menurun, terjadi 1-3 minggu (rata-rata 2 minggu) setelah infeksi. Kasus *thypus* yang tidak spesifik juga banyak ditemui, terutama diantara anak-anak penularan dapat terjadi dari orang ke orang, atau tidak langsung dari makanan, minuman yang terkontaminasi bakteri. Sama halnya dengan *cholera*, orang sudah banyak tahu tentang segi kedokteran serta pencegahannya, tetapi di Negara kita ini wabah masih sering dijumpai.

3) Dysentierie Amobeae

Penyakit *Dysenterie amoeba* disebut juga *amoebiasis* disebabkan oleh *Entamoeba histolytica*, suatu *protozoa*. Penyakit ini didapat di seluruh dunia dalam bentuk endemie. Gejala utamanya adalah tinja yang tercampur darah dan lendir. Berbeda dari *Dysenterie basillaris*, *dysentiriae* ini tidak menyebabkan dehidrasi. Penyakit ini sering pula ditemukan dengan gejala yang nyata, sehingga seringkali menjadi kronis. Tetapi apabila tidak diobati dapat menimbulkan berbagai komplikasi, seperti abses hati, radang otak, dan perforasi usus.

F. Kerangka Konsep



Gambar 2.3 Kerangka Konsep

G. Definisi Operasional

Tabel 2.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1	Pemulung Sampah TPA	Pemulung adalah orang yang memungut barang-barang bekas atau sampah tertentu untuk proses daur ulang.	Lembar Checklist		Nominal
2	Personal Hygiene	Adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan diri seseorang dan kesehatan seseorang. Seperti kebersihan kulit, kebersihan kuku, kebersihan tangan, kebersihan kaki.	Lembar Checklist	0= Jika, para pemulung menjawab Tidak < 5 1= Jika, para pemulung Menjawab Ya > 6	Ordinal
3	Pemakaian APD	Alat yang memiliki kemampuan untuk melindungi seseorang dalam pekerjaannya dari bahaya. Seperti, Sarung tangan, masker, topi,	Lembar Checklist	0= Tidak lengkap jika pemulung tidak memakai APD <3 1= Lengkap jika pemulung memakai	Ordinal

		Dan sepatu boot	APD > 4		
No	Variabel	Definisi	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
4	Penyakit Akibat Kerja	Penyakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja Dan pekerjaan Seperti, Penyakit Kulit, diare, ISPA, Batuk-batuk.	Lembar Checklist	0= Negatif (-) jika tidak tidak terkena penyakit akibat kerja. 1= Positif (+) Jika terkena Penyakit akibat Kerja.	Nominal